

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik². Perkataan ulama tentang akhlak diantaranya adalah sebagai berikut :

بَذْلُ النَّدَى وَكَفُّ الْأَذَى وَاحْتِمَالُ الْأَذَى

“Akhlak mulia adalah berbuat baik kepada orang lain, menghindari sesuatu yang menyakitinya dan menahan diri ketika disakiti”³

Perkataan ulama terkait dengan definisi makna di atas maka akhlak mulia bisa dibagi menjadi tiga macam:

1. Melakukan kebaikan kepada orang lain. Contohnya: berkata jujur, membantu orang lain, bermuka manis dan lain sebagainya.
2. Menghindari sesuatu yang menyakiti orang lain. Contohnya: tidak mencela, tidak berkhianat, tidak berdusta dan yang semisal.
3. Menahan diri tatkala disakiti. Contohnya: tidak membalas keburukan dengan keburukan serupa.⁴

Persoalan pokok yang menjadi permasalahan pada manusia diantaranya adalah persoalan akhlak. Manusia memiliki sifat demikian karena memang akhlak selalu berkaitan dengan persoalan tingkah laku dan perilaku manusia dan maklum sebagai salah satu permasalahan prioritas

² Ahmad A.K. Muda. 2006. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta: Reality Publisher. Hal 45-50

³ Lihat Ikhtiyar al-Ūlâ fî Syarh Hadîts al-Mala' al-A'lâ karya Imam Ibn Rajab, sebagaimana dalam Majmû' Rasâ'il al-Hafizh Ibn Rajab al-Hambali IV/44 dan Madârijus Sâlikîn karya Imam Ibnul Qayyim II/318-319

⁴ <http://www.alhujjah.com/2011/01/06/berdakwah-dengan-akhlak-mulia/>

dalam kehidupan manusia. Manusia dituntut dalam syariat untuk memiliki akhlak mulia sebagaimana Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

وَحَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

*Pergaulilah manusia dengan akhlak mulia*⁵

Ibnu Rajab mengatakan bahwa berakhlak yang baik termasuk bagian dari takwa. Akhlak disebutkan secara tersendiri karena ingin ditunjukkan pentingnya akhlak. Sebab banyak yang menyangka bahwa takwa hanyalah menunaikan hak Allah tanpa memperhatikan hak sesama.⁶

Islam tidak membatasi akhlak dan permasalahan moral hanya pada undang-undang resmi (syariat) yang tertulis. Sebab, Islam meletakkan etika bukan hanya sebagai standar yang mengatur tatanan interaksi antar sesama manusia. Lebih dari itu, Islam memposisikan akhlak sebagai sebuah pedoman yang mengatur mekanisme hidup, mengatur bagaimana zahir dan batin manusia, mengatur hubungan manusia dari dua dimensi; vertikal dan horizontal sekaligus memberi inspirasi terbentuknya teori pendidikan yang komprehensif karena orientasi akhlak merupakan sesuatu yang asasi dalam pendidikan Islam.⁷

Semisal dikatakan bahwa perbuatan atau sikap mereka bisa dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat kebaikan akhlaknya. Mau tidak

⁵ HR. at-Tirmidzi no. 1987 dari Abu Dzar, dan beliau menilai hadits ini hasan shahih

⁶ Jami' Al-'Ulum wa Al-Hikam. Cetakan kesepuluh, Tahun 1432 H. Ibnu Rajab Al-Hambali. Penerbit Muassasah Ar-Risalah.

⁷ Munirah.2007. Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 4 No. 2, Desember 2017, Pp. 39-47. *Ahlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar

mau harus diakui bahwasanya memang akhlak nyaris tidak pernah terlepas dari kaitannya dengan permasalahan sosial di kehidupan sehari-hari.

Apabila melihat kebelakang dengan tinjauan sejarah maka bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu tumpuan peradaban dan kemajuan kehidupan umat manusia, dengan demikian maka kehidupan manusia menjadi tidak berarti apabila manusia tidak mempunyai akhlak yang baik. Hal ini dikarenakan diantara tujuan pendidikan islam adalah menjadikan manusia menjadi manusia yang seutuhnya sesuai kodrat dan martabatnya.

Pembinaan akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama pada saat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, yang kalau dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa. Setiap orang tua hendaknya waspada terhadap ancaman arus globalisasi yang akan menggerus kepribadian anak.⁸

Pendidikan Akhlak di bangku pendidikan terlihat secara kualitatif mengalami berbagai bentuk penurunan akhlak dikarenakan minimnya pemahaman akhlak pada lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Pada porsi kacamata umum pembimbingan peserta didik untuk memahami peran akhlak remaja begitu miris. Di sisi lain, pendidikan yang diharapkan oleh agama diantaranya adalah pendidikan yang disusun berdasarkan prinsip ajaran islam, sehingga bisa menjadikan manusia yang berkualitas baik intelektual, kaya dalam amal, maupun mulia

⁸Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1 – 2017 dalam [http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA - Manan2.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA_-_Manan2.pdf)

dalam keputusan-keputusan yang diambil. Diketahui saat ini masyarakat Islam memasuki era penurunan etika dan moral, kesalahan-kesalahan ini semakin sukar dan sulit untuk diatasi, dan yang lebih mencengangkan lagi berbagai bentuk degradasi moral yaitu dilakukan oleh peserta didik di bangku madrasah.

Pengintegrasian pendidikan akhlak di bangku pendidikan terlihat masih belum menunjukkan keberhasilan. Diketahui masih terdapat argumentasi publik bahwa antara akademik dan akhlak itu mesti berbeda atau memiliki peran sendiri-sendiri padahal keduanya itu satu kesatuan sebagaimana kita harus belajar adab terlebih dahulu sebelum belajar ilmu. Dalam *Siyar A'lamin Nubala'* karya Adz Dzahabi disebutkan bahwa 'Abdullah bin Wahab berkata,

ما نقلنا من أدب مالك أكثر مما تعلمنا من علمه
"Yang kami nukil dari (Imam) Malik lebih banyak dalam hal adab dibanding ilmunya."

Berdasarkan keterangan di atas maka peran strategi pengintegrasian nilai-nilai pendidikan akhlak sangat penting untuk diterapkan dalam sebuah rangkaian pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang terdapat di Indonesia.

Pendidikan akhlak di Indonesia semestinya mengantarkan pada Akhlak yang islami yang mana titik penekanan pengabdian dan ketundukan kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Akhlak yang dirancang dan diatur dalam syariat Islam sangat menitikberatkan dan memfokuskan akhlak yang mulia, baik dan terpuji. Rasulullah *Shalallahu alaihi wassalam* bersabda di dalam sebuah hadits riwayat Al-Bukhari dalam al-Adabul Mufrad no. 273 :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya Aku diutus di muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak.”

Hal ini mengindikasikan bahwa Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wassalam diutus sebagai rasul untuk memberikan, menyampaikan, dan mendakwahkan risalah Allah secara utuh, tegas, dan jelas diantaranya yaitu sebagai pelengkap dan penyempurna akhlak manusia. Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wassalam harus diikuti dalam segi tata cara beribadah baik pengabdian makhluk kepada Sang Kholik dengan mengikuti Sunnah maupun dari segi akhlak.

Berdasarkan uraian-uraian diatas yang berkaitan dengan Akhlak maka pada karya ilmiah ini akan mengulas tentang strategi bagaimana upaya dalam mengelola akhlak peserta didik pada jenjang bangku pendidikan. Dalam hal ini peneliti memberikan sebuah gambaran umum pendidikan akhlak yang ada di MA Terpadu Joyonegoro Slahung Ponorogo.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap MA Terpadu Joyonegoro Slahung adalah madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah pada jenjang tingkat atas yang ada di kecamatan Slahung Ponorogo dari keseluruhan 6 Madrasah Aliyah. Peserta didik berasal dari keluarga yang beragam dan berbeda antara satu sama lain baik dari jabatan, sosial maupun kedudukannya . Peserta didik sebagian ada yang berakhlak baik dan ada yang belum berakhlak baik. MA Terpadu Joyonegoro Slahung menekankan diantaranya pada pendidikan pengetahuan dan pembimbingan

akhlak dengan diharapkan .mampu melahirkan generasi yang baik dan mulia untuk agama, bangsa dan negara.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di MA Terpadu Joyonegoro Slahung bahwasanya peserta didik yang tengah menimba ilmu di MA Terpadu Joyonegoro Slahung sebagian belum memiliki akhlak yang baik. Dengan demikian, tugas guru di madrasah antara lain yaitu membimbing dan mendidik peserta didik melalui strategi-strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan dampak perbaikan akhlak peserta didik dan menerapkannya di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun tugas tersebut memang tergolong sulit dan berat tanpa adanya dukungan dan bantuan baik dari pihak keluarga maupun dari pihak lingkungan masyarakat yang bersinergi dalam membimbing dan mendidik peserta didik, dengan demikian pembinaan akhlak akan mampu di raih dengan hasil yang baik. Demi terwujudnya hal tersebut, maka guru-guru dituntut untuk menerapkan macam-macam strategi dalam rangka kaitannya dengan pembinaan dan pembimbingan akhlak pada peserta didik, apakah itu ketika dalam pemberian materi ataukah strategi tentang program apa saja yang harus ditempuh dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik, sebab dengan langkah-langkah yang tepat dan juga penggunaan strategi yang tepat maka tentunya dapat dicapai sebuah tujuan yang telah dirancang.

Penggunaan berbagai strategi yang dilaksanakan oleh para guru terhadap pembinaan akhlak di MA Terpadu Joyonegoro Slahung, sebagai contoh peserta didik yang ada di MA Terpadu Joyonegoro Slahung sebelum

masuk sekolah di MA Terpadu Joyonegoro Slahung kurang disiplin menunaikan sholat, tidak mengerjakan puasa sunah, sholat malam serta berucap yang tidak sopan, namun lambat laun setelah berada di MA Terpadu Joyonegoro Slahung melalui strategi-strategi yang digunakan oleh guru perlahan – lahan peserta didik sudah mulai menunjukkan perbaikan dalam peribadahan serta perbaikan akhlak.

Dasar dari uraian dan pijakan di atas merupakan diantara argumentasi penulis untuk meneliti MA Terpadu Joyonegoro Slahung. Secara umum gambaran akhlak peserta didik di Madrasah ini dari tahun ke tahun tengah mengalami peningkatan. Setiap tahun mengalami perbaikan dalam aspek ibadah maupun dalam aspek kepribadian maka diperlukan sebuah kajian ilmiah terhadap perkembangan tersebut.

Peneliti tertarik dan tergerak hatinya untuk melakukan penelitian di MA Terpadu Joyonegoro Slahung karena ingin menelaah, merinci, mengetahui dan mengevaluasi strategi pengintegrasian di Lembaga tersebut dan berharap pada akhirnya nanti dapat memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan.

Dengan demikian agar tulisan ini baik dan terarah maka peneliti mengambil sebuah langkah dengan menetapkan karya ilmiah ini yang dengan judul “Strategi Pengintegrasian Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Terpadu Joyonegoro Slahung Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul Strategi Pengintegrasian Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Peserta Didik Di MA Terpadu Joyonegoro Slahung Ponorogo. Penelitian ini perlu dibatasi dengan fokus deskripsi dan penelitian supaya tujuan dan rancangan awal penelitian ini tetap berada pada jalur awal.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengintegrasian nilai-nilai pendidikan akhlak di MA Terpadu Joyonegoro Slahung?
2. Bagaimana penerapan strategi pengintegrasian nilai-nilai pendidikan Akhlak terhadap peserta didik di MA Terpadu Joyonegoro Slahung?
3. Bagaimana dampak strategi pengintegrasian pendidikan akhlak pada peserta didik di MA Terpadu Joyonegoro Slahung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui strategi pengintegrasian nilai-nilai pendidikan akhlak di MA Terpadu Joyonegoro Slahung.
2. Mengetahui penerapan strategi pengintegrasian nilai-nilai pendidikan Akhlak terhadap peserta didik di MA Terpadu Joyonegoro Slahung.
3. Mengetahui dampak strategi pengintegrasian pendidikan akhlak pada peserta didik di MA Terpadu Joyonegoro Slahung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari 2 macam sebagaimana berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Para pendidik akan memperoleh wawasan dan ilmu akademik
- b. Pembaca di dunia pendidikan akan memperoleh sumbangsih pemikiran bagi perkembangan pengetahuannya
- c. Bidang pendidikan agama Islam memperoleh bahan perbaikan dan memberikan wawasan dalam pengembangan perbaikan pendidikan akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kementerian Pendidikan maupun Kementerian Agama karya ilmiah ini bisa jadi berguna sebagai langkah pedoman dalam pengambilan sebuah kebijakan atau keputusan pengembangan dan usaha peningkatan Agama Islam yang fokus berhubungan dan berkaitan dengan peletakan nilai pendidikan Akhlak secara berkesinambungan dan secara global.
- b. Bagi Kepala Madrasah maupun Kepala Madrasah dapat digunakan sebagai acuan dan landasan dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan dorongan, semangat, motivasi, dan supervisi yang berhubungan dengan pengelolaan nilai pendidikan akhlak.
- c. Bagi guru dapat mendukung, mendorong dan memotivasi agar selalu aktif mengembangkan peningkatan kemampuan kegiatan mengajar

serta peran aktif dan efektif guru dalam peletakan, pengelolaan, dan penanaman nilai pendidikan akhlak.

